

Edukasi Literasi Keuangan dan Investasi di Pasar Modal bagi Generasi Muda

Nur Anisah^{1*}, Deni Widyo Prasetyo²

^{1,2}ITEBIS PGRI Dewantara Jombang, Indonesia

Email: ¹⁾ nur_anisah@stiedewantara.ac.id, ²⁾ deni.stiedw@gmail.com

Received : 08 November - 2024

Accepted : 10 December - 2024

Published online : 12 December - 2024

Abstract

The primary goal of this community service initiative is to educate the local community, specifically the younger demographic, on ways to enhance the village's economy by promoting financial literacy and encouraging investment in the stock market. The approach utilised in these community service endeavours involves mentoring and interactive discussions. As a result of these activities, the young residents of Pandan Blolele Village in Ploso District and Bangsri Village in Plandaan District, Jombang Regency have been successfully introduced to and have implemented financial literacy and investment concepts from the stock market into their daily lives. By equipping them with this knowledge, they are less likely to fall victim to deceitful investments or unreliable digital financial platforms that operate outside the regulations of the Financial Services Authority (OJK) when they eventually become active members of society. The results of this mentoring provide a positive contribution in collaboration with youth organizations, schools, village community empowerment and universities.

Keywords: Financial Literacy, Investment, Capital Market, Young Generation, Community Economy.

Abstrak

Kegiatan pelayanan masyarakat ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, terutama kepada generasi muda, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan melalui pengetahuan tentang keuangan dan investasi di pasar modal. Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan pelayanan masyarakat ini mencakup pendampingan serta diskusi kelompok. Hasil dari kegiatan Pelayanan Kepada Masyarakat (PKM) ini termasuk meningkatkan kesadaran tentang literasi keuangan dan investasi di pasar modal ialah pemuda Desa Pandan Blolele Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang mampu memahami dan mengaplikasikan materi literasi keuangan dan investasi di pasar modal dalam kehidupan sehari-hari. Kelak jika terjun ke masyarakat mereka tidak mudah tertipu dengan investasi bodong atau platform keuangan digital yang tidak berada dibawah naungan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil pendampingan ini memberikan kontribusi positif dalam kolaborasi bersama karang taruna, sekolah, pemberdayaan masyarakat desa dan perguruan tinggi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Investasi, Pasar Modal, Generasi Muda, Perekonomian Masyarakat.

1. Pendahuluan

Di era saat ini, perkembangan teknologi yang terus maju telah mempermudah generasi milenial dalam mengakses berbagai produk dan layanan keuangan digital. Fenomena ini terlihat dari pertumbuhan *financial technology* (*fintech*) yang telah merambah berbagai aspek kehidupan (Yoshino et al., 2020). Perkembangan fintech ini sejalan dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih suka hal-hal yang cepat dan praktis (Anisah & Crisnata, 2021). Transaksi menggunakan berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Whatsapp, TikTok, dan lainnya semakin memudahkan orang untuk melakukan pembelian,



memesan makanan, perjalanan, dan belanja kebutuhan sehari-hari. Fintech juga turut mendukung kemudahan tersebut.

Disisi lain, *fintech* memiliki tantangan tersendiri, masih banyak masyarakat Indonesia yang masih asing yang belum mengetahui cara menggunakannya dengan baik (Sangkala, 2024). Kasus penipuan melalui media digital ini terbilang cukup tinggi, sebagian besar masyarakat belum mengenal baik mengenai *financial technology* (*fintech*), sebagai contoh maraknya berita masyarakat yang tertipu kasus investasi bodong atau pinjaman *online* ilegal (pinjol) melalui *fintech*. Menurut data OJK dari tahun 2019 hingga 2021, sebanyak 19.711 keluhan dilaporkan terkait kegiatan ilegal pinjol. Dari angka tersebut, 9.270 kasus (47,03 persen) dianggap sebagai pelanggaran serius, sementara 10.441 keluhan lainnya dikategorikan sebagai pelanggaran ringan atau sedang. Keluhan-keluhan utama yang dilaporkan oleh masyarakat terkait pelanggaran serius meliputi pencairan dana tanpa izin, ancaman penyebaran informasi pribadi, penagihan dengan cara yang mengintimidasi, dan penggunaan kata-kata kasar serta pelecehan seksual dalam penagihan.

Menurut survei terbaru, indeks literasi keuangan di Indonesia telah meningkat menjadi 49,68 persen tahun ini dari 38,03 persen pada tahun 2019. Sementara indeks inklusi keuangan juga naik menjadi 85,10 persen dari 76,19 persen di tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan semakin berkurang dari tahun ke tahun. Perlu adanya edukasi keuangan yang lebih intensif terutama untuk generasi milenial yang terbiasa dengan teknologi. Generasi milenial cenderung menggunakan teknologi untuk mempermudah berbagai aktivitas, termasuk dalam aktivitas belanja online. Mereka lebih suka melihat konten video di Internet daripada iklan tradisional di televisi atau media cetak. Oleh karena itu, promosi produk melalui media digital menjadi strategi pemasaran yang paling efektif untuk mencapai generasi milenial. .

Adapun ciri khas dari generasi milenial bervariasi tergantung pada lokasi geografis dan situasi ekonomi sosial (Ng et al., 2010). Secara umum, generasi ini ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keterampilan dalam berkomunikasi melalui media digital dan teknologi. Generasi milenial dikenal sebagai generasi “*Kepo*” yang mencari informasi secara online dan media sosial sebelum memutuskan untuk membeli suatu produk. Review produk di internet dan media sosial menjadi rekomendasinya. Word of mouth menjadi *Word of the Internet* atau *Word of Social Media*. Hasil studi tahun 2015 oleh pusat penelitian Alvira menemukan bahwa kebanyakan generasi milenial mencari informasi produk tentang harga dan fitur produk, diikuti dengan program periklanan dan ulasan pelanggan.

Investasi berkaitan erat dengan literasi keuangan. Maraknya tawaran investasi yang berujung penipuan atau yang dikenal dengan ‘investasi bodong’ kembali maraca. Kasus terbaru di Jombang sendiri, terdapat puluhan warga yang tertipu investasi bodong aplikasi *Smart Wallet* (timesindonesia.co.id., 2024). Kasus memprihatinkan tersebut membuktikan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan dan investasi.

Salah satu cara untuk berinvestasi yang aman adalah melalui pasar modal (Limbang, 2018). Menurut UU Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal diartikan sebagai kegiatan yang terkait dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang terkait dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesinya. Menurut pernyataan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), pasar modal adalah tempat untuk berbagai jenis instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan, seperti obligasi, saham, reksadana, instrumen derivatif, dan lain-lain. Pasar ini berperan sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan dan pemerintah, serta sebagai sarana investasi. Secara umum, hampir setiap negara di dunia memiliki pasar modal yang bertujuan untuk memfasilitasi permintaan dan penawaran modal bagi masyarakat, pemerintah, dan industri.

Di Indonesia, pasar modal telah ada sejak tahun 1880 dengan kegiatan jual beli saham dan obligasi. Bursa resmi baru didirikan pada masa kolonial Belanda pada tahun 1912 dengan nama Vereniging voor Effectenhandel. Seiring berjalannya waktu, terdapat dua bursa efek di Indonesia yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya. Pada akhir 2007, kedua bursa efek ini bergabung dan resmi diubah namanya menjadi Bursa Efek Indonesia pada awal 2008 (Rahmani, 2020).

Sangatlah esensial bagi ekonomi Indonesia untuk diperkuat melalui kontribusi generasi muda dalam memajukan pasar modal. Berikut adalah ringkasan mengenai peran generasi muda dalam pengembangan pasar modal (Saputra & Dewi, 2017) :

1. Mendorong pembentukan inklusi keuangan: Anak muda memiliki potensi besar untuk memajukan inklusi keuangan di Indonesia. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pasar modal, mereka dapat menjadi investor pintar yang berperan dalam pertumbuhan pasar modal.
2. Menginspirasi inovasi: Kemampuan kreatif dan inovatif generasi muda dapat membawa ide-ide segar dalam pengembangan produk investasi dan layanan keuangan, sehingga bisa meningkatkan akses pasar modal untuk semua kalangan.
3. Memperkuat literasi keuangan: Generasi muda yang terampil dalam literasi keuangan akan mampu membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan mengelola risiko dengan lebih baik, mendukung pertumbuhan pasar modal yang sehat.
4. Menumbuhkan kewirausahaan: Generasi muda yang terlibat di pasar modal memiliki kesempatan untuk mendapatkan modal guna mendukung usaha kewirausahaan mereka, sehingga turut berkontribusi dalam perkembangan ekonomi melalui kegiatan bisnis dan investasi.
5. Memperjuangkan kepentingan masyarakat: Anak muda juga dapat menjadi suara yang mengadvokasi transparansi, tata kelola perusahaan yang baik, dan keberlanjutan di pasar modal, sebagai agen perubahan untuk menciptakan pasar modal yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Menurut informasi yang telah disebutkan sebelumnya, sangatlah krusial untuk mengembangkan mentalitas dengan memberikan pengetahuan tentang literasi keuangan digital dan investasi kepada generasi milenial yang sangat tergantung pada gadget.

2. Tinjauan Pustaka

Literasi keuangan adalah gabungan dari kesadaran, pengetahuan, kemampuan, sikap, dan tindakan yang harus dimiliki seseorang untuk memutuskan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai ketenteraman keuangan pribadi (Financial, 2021; OJK, 2014). Menguatkan konsumen melalui literasi keuangan diyakini dapat mendukung usaha pencapaian kestabilan sistem keuangan, meningkatkan ketenteraman masyarakat, dan pembangunan yang lebih inklusif (Sugiharti & Maula, 2019). Pengetahuan masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai literasi keuangan telah menjadi suatu kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan dalam jangka waktu yang panjang.

Pasar modal dapat diartikan sebagai tempat di mana efek-efek diperdagangkan secara terorganisir dan bernama bursa efek. Bursa efek sendiri adalah sebuah sistem terstruktur yang menghubungkan antara penjual dan pembeli efek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal didefinisikan sebagai "kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran umum dan

perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek” (Muklis, 2016).

3. Metode Penelitian

3.1. Metode Edukasi

Berikut ini adalah metode edukasi dan sosialisasi yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini :

1. Seminar adalah seminar yang diselenggarakan secara *offline*.

Seminar disampaikan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai literasi keuangan dan investasi di pasar modal.

2. Pelatihan *Stocklab Game*

Stocklab Game merupakan permainan untuk mengenalkan transaksi pasar modal. Permainan ini menarik untuk diberikan pada generasi muda agar mereka bisa memahami alur transaksi di pasar modal sebelum mengaplikasikannya secara langsung

3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Profil Karang Taruna Desa Pandanblelele

Karang taruna di Desa Pandanblelele adalah sebuah organisasi yang aktif di lingkungan masyarakat yang mayoritas dihuni oleh kaum muda sebagai media untuk mengekspresikan potensi lokal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karang taruna merupakan tempat berkumpulnya pemuda dalam berbagai kegiatan. Organisasi karang taruna ini menyelenggarakan kegiatan yang dapat membawa kebahagiaan bagi warga sekitar. Kehadiran karang taruna membantu masyarakat setempat dalam melaksanakan kegiatan berskala besar tanpa harus kesulitan.

Untuk menjadi bagian dari Karang Taruna Desa Pandanblelele, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi:

1. Usia anggota minimal 13 tahun dan maksimal 45 tahun,
2. Menetap di desa atau kelurahan tempat tinggal,
3. Tidak melakukan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, suku, agama, atau ras,
4. Berpartisipasi secara aktif dalam seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh karang taruna.

Tugas yang dimiliki oleh karang taruna hampir mirip dengan fungsi karang taruna itu sendiri. Berikut adalah beberapa tugas utama dari karang taruna: membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan usaha ekonomi dengan mengadakan bazar secara berkala di sekitar lingkungan mereka. Turut serta dalam membentuk dan mengembangkan kesadaran tanggung jawab pada setiap individu di masyarakat, terutama generasi muda, serta berperan dalam memperkuat persatuan dan kesatuan di kalangan warga sekitar karang taruna sambil menanamkan semangat patriotisme. Selain itu, juga merawat tradisi, budaya, dan kearifan lokal di wilayah tempat karang taruna berada serta membantu mengorganisir kegiatan sosial seperti perlindungan sosial, rehabilitasi, dan asuransi sosial.

Walau demikian, terdapat beberapa aktivitas yang sering dilakukan oleh para anggota karang taruna, seperti mengadakan lomba dalam upacara perayaan kemerdekaan Indonesia serta menyelenggarakan latihan terkait manajemen acara. Selain itu, mereka juga sering mengadakan acara untuk merayakan hari-hari besar agama.

4. Hasil dan Pembahasan

Seminar mengenai Literasi dan Investasi Pasar Modal dengan fokus pada pengenalan pasar di Indonesia diadakan di Desa Pandan Bolele. Acara ini merupakan ajang diskusi interaktif antara Tim Dosen Pasar Modal dan sekitar 30 anggota Karang Taruna.

Penjelasan materi seminar dimulai dengan pembahasan mengenai konsep pasar modal, mekanisme perdagangan efek atau saham di pasar modal, hingga tata cara menjadi investor di pasar modal Indonesia, khususnya di BEI. Melalui contoh-contoh dan ilustrasi, peserta diberikan gambaran tentang transaksi jual beli efek di bursa efek, serta penjelasan mengenai skema penghasilan bagi investor di Bursa Efek Indonesia. Dengan modal awal sebesar Rp.100.000, peserta sudah dapat memiliki akun saham di Bursa Efek Indonesia. Dengan investasi yang kecil tersebut, peserta dapat memulai aktivitas jual beli saham dalam portofolio investasi mereka.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Acara kedua adalah *Stocklab Game*: Bermain dengan Saham untuk Mengasah Ketrampilan. Bagian ini sangat menarik bagi anggota karang taruna dan siswa karena mereka dapat bermain dalam bentuk stocklab yang hanya memerlukan waktu sekitar 30 menit untuk menyelesaikannya dan menentukan siapa pemenangnya hingga akhir permainan. *Game Stocklab* ini diadakan dengan:

- a. Dimainkan oleh 3-5 pemain, dengan durasi permainan 20-45 menit. Dalam stockLab, pemain akan bersaing membangun kekayaan dengan berinvestasi di berbagai sektor saham dan reksa dana serta menggunakan aksi-aksi strategis untuk menjadi investor sukses. Pemenangnya adalah pemain dengan total aset terbanyak, tanpa ada pemenang kelompok.
- b. Dengan mekanik bidding, drafting, dan stock-holding yang praktis dan sederhana, permainan ini memiliki berbagai komponen penting. Komponen tersebut meliputi 4 Kartu Sektor Saham, 4 Token Harga, 1 Kartu Reksa Dana, 36 Kartu Ekonomi, 60 Kartu Aksi, 10 Token Split, 58 Koin, 5 Kartu Utang, 5 Kartu Petunjuk, dan 5 Kartu Urutan.

Untuk memulai Stocklab, langkah pertama adalah menyiapkan dan merapikan 4 Kartu Saham dari kiri ke kanan dan meletakkan 4 Token Saham pada angka 5 di setiap sektor. Kartu Reksa Dana harus diletakkan di tengah saham-saham tersebut. Lalu, aduk Kartu Ekonomi dan letakkan 6 kartu secara menutup di atas setiap Kartu Saham. Setiap pemain akan menerima

15 koin sebagai modal awal dan tempatkan di belakang Layar Pembatas. Terakhir, acak semua kartu aksi dan letakkan di atas meja secara tertutup. Permainan terdiri dari 4 fase yang berbeda, yakni Fase Penawaran, Fase Aksi, Fase Penjualan, dan Fase Perekonomian:

- 1) Tahap Penawaran: Melakukan lelang dua kali jumlah pemain untuk membuka Kartu Aksi. Setiap pemain harus memasukkan sejumlah Koin ke dalam genggamannya secara rahasia, setidaknya 1 Koin. Membandingkan jumlah Koin dan mendapatkan Kartu Urutan dari pemain yang memiliki Koin terbanyak.
- 2) Tahap Aksi: Setiap pemain memilih satu kartu secara bergantian, dimulai dari Kartu Urutan 1 hingga habis. Kartu bisa disimpan sebagai saham atau digunakan langsung.
- 3) Tahap Penjualan: Menjual saham sesuai dengan urutan pemain, dengan jumlah yang diinginkan dan harga yang tercantum pada Kartu Saham.
- 4) Tahap Ekonomi: Mengungkap Kartu Ekonomi teratas dari setiap sektor. Mengaktifkan efek dari setiap kartu, kemudian menghapus semua Kartu Ekonomi yang sudah diaktifkan.

Permainan berakhir ketika kartu ekonomi terakhir diungkap dan efeknya diterapkan, serta sisa saham pemain bisa dijual yang pada akhirnya pemain dengan uang paling banyak akan menjadi pemenangnya. Dijelaskan, apakah kartu saham yang disimpan oleh kita terbuka atau tertutup, (ii) selama beberapa putaran permainan, kartu hutang sama sekali tidak dipakai. Walau begitu, tergantung pada situasi permainan, kartu hutang bisa digunakan jika pemain melakukan bidding dengan jumlah koin yang cukup tinggi, (iii) juga harus dilakukan untuk melakukan pembayaran, seperti biaya perdagangan, ketika pemain kekurangan koin, (iv) sistem kartu ekonomi yang menentukan naik dan turunnya harga terlalu acak, sehingga strategi terkadang tidak diperlukan. Namun, ada cara untuk mengurangi elemen keberuntungan tersebut melalui beberapa efek dari kartu tindakan.



Gambar 2. Peserta Seminar Literasi dan Investasi Pasar Modal

5. Kesimpulan

Dari seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan, bisa disimpulkan, bahwa kegiatan Edukasi dan Sosialisasi berjalan dengan baik namun terkendala kurang akan pengetahuan serta wawasan mengenai literasi keuangan dan investasi di pasar modal sehingga peserta kurang tertarik untuk membuka RDN. Melalui kegiatan

pelatihan *stocklab game*, diharapkan peserta dapat lebih memahami tertarik berinvestasi di pasar modal. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh penulis, diharapkan generasi muda di Desa Pandan Bolele dapat memahami literasi keuangan dan bisa berinvestasi secara benar serta tidak menjadi korban investasi bodong di kemudian hari. Kegiatan investasi pada masyarakat desa dengan diawali dari generasi muda dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa pada umumnya.

Dari simpulan diatas maka dapat disarankan kepada Pengurus Karang Taruna untuk membentuk kelompok studi investasi di pasar modal agar generasi muda dan masyarakat desa bisa berinvestasi di pasar modal dan mendapatkan keuntungan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Kepada pemerintah desa dan kabupaten Jombang hendaknya secara berkala memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai literasi keuangan dan investasi agar masyarakatnya semakin cerdas dan tidak tertipu investasi bodong sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan cara bekerja sama dengan dengan berbagai pihak seperti ITEBIS PGRI Dewantara Jombang.

6. Daftar Pustaka

- Anisah, N., & Crisnata, H. F. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pengguna Fintech Payment OVO. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 46–58.
- Financial, Q. (2021). *3 Level Literasi Keuangan yang Harus Kamu Tahu*. <https://qmfinancial.com/2021/11/literasi-keuangan-level/>
- Limbang, F. S. (2018). Implikasi Hukum Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Investasi. *Jurnal Warta*, 2(2), 2016.
- Muklis, F. (2016). Perkembangan dan tantangan pasar modal Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 65–76.
- Ng, E. S. W., Schweitzer, L., & Lyons, S. T. (2010). New generation, great expectations: A field study of the millennial generation. *Journal of Business and Psychology*, 25(2). <https://doi.org/10.1007/s10869-010-9159-4>
- OJK. (2014). *Strategi Nasional Literasi Keuangan*. Direktorat Literasi dan Edukasi.
- Rahmani, A. N. (2020). Dampak Covid-19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 252–269.
- Sangkala, M. (2024). Concept and Application of Audit in Information Systems. *JOURNAL OF MANAGEMENT, ACCOUNTING, GENERAL FINANCE AND INTERNATIONAL ECONOMIC ISSUES*, 3(3), 730–741. <https://doi.org/10.55047/marginal.v3i3.1193>
- Saputra, R. S., & Dewi, A. S. (2017). Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Pada Kaum Muda Di Indonesia (Studi Kasus Pada Komunitas Investor Saham Pemula). *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 10(3), 243.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Yoshino, N., Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). *Financial literacy and fintech adoption in Japan*. ADBI Working Paper Series.